

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penemuan data dan pembahasan di lapangan. Secara umum peneliti telah menjawab apa yang menjadi fokus penelitian.

A. Kesimpulan

Balai Diklat Keagamaan Bandung merupakan tempat pendidikan dan pelatihan dimana dalam satu Provinsi hanya satu Balai Diklat wilayah kerjanya di Bandung yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung. Proses penyelenggaraan diklat termasuk Balai Diklat Keagamaan Bandung tidak lepas dari tahapan manajemen di dalamnya. Manajemen yang ada di Balai Diklat Keagamaan dalam kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan cukup terlaksana dengan baik dalam melaksanakan tahapan-tahapan terselenggaranya kegiatan Diklat Teknis Substantif. Kesimpulan yang peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Diklat Teknis Substantif

Balai Diklat Keagamaan Bandung telah melaksanakan tahapan perencanaan diklat dengan memulai proses analisis kebutuhan diklat yang disebar ke kota/kab di lingkungan Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat. Balai Diklat Keagamaan Bandung menyusun rencana pendidikan dan pelatihan berdasarkan rencana strategis dari kebutuhan dan pengembangan karir Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagaimana dimuat dalam Sasaran Lima Tahun. Dalam pemilihan jenis diklat yang diselenggarakan Balai Diklat Keagamaan Bandung membuat Skala Prioritas, bahwa skala prioritas tersebut merupakan diklat wajib (diklat pendidikan) yang harus dilaksanakan terlebih dahulu sesuai dari permintaan pemerintah, sama halnya dengan jenis diklat yang lain (diklat keagamaan) dibuat skala prioritas terlebih dahulu mana diklat yang lebih *urgen* berdasarkan analisis data yang tersedia, mengedepankan skala prioritas yang wajib dilaksanakan seperti menyelenggarakan diklat yang di UN-kan (Ujian Nasional),

mengingat kendala Balai Diklat Keagamaan Bandung terhambat oleh anggaran. Anggaran pembiayaan penyelenggaraan diklat yang terbatas dan harus membagi anggaran untuk diklat yang lainnya sehingga dalam sasaran regulasi empat tahunan banyak diklat yang tidak bisa terselenggarakan karena keterbatasan anggaran dan belum sepenuhnya terlaksana sesuai rencana program diklat yang disusun direncana awal.

2. Implementasi Diklat Teknis Substantif

Pelaksanaan penyelenggaraan diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung telah melaksanakan penyelenggaraan diklat sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditentukan oleh Pusdiklat. Kesimpulan dari program yang telah dilakukan sampai saat ini belum bisa tercapai dari sirkulasi diklat yang ditargetkan empat tahunan bahwa peserta harus mengikuti diklat kembali setelah empat tahun terselenggara. Jumlah guru yang banyak dari berbagai jenis dan garapan menjadi alasan bahwa masih ada perubahan-perubahan bahkan ada penghapusan jenis diklat yang semestinya ada diselenggarakan menjadi tidak ada. Mengingat situasi keuangan pemerintah yang masih memprihatinkan sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan pokok belum berimbang dengan hasil yang diharapkan sehingga hasil yang maksimal belum terwujud sehingga kemungkinan peserta dapat mengikuti diklat lagi pada lima atau enam tahunan.

Kondisi kepanitiaan penyelenggaraan diklat dalam berkordinasi cukup baik dan aman terselenggara, pembentukan kepanitiaan berdasarkan pembuatan matrik kepanitiaan dengan tujuan mengetahui jumlah keterlibatan kepanitiaan kegiatan diklat, juga dari hasil penilaian kinerja dan penilaian dari atasan yaitu Kepala Balai. Tetapi dilihat dari kemampuan panitia yang berbeda terkadang menjadi permasalahan/kendala panitia yang lainnya karena masih ada panitia yang kerjanya kurang maksimal dan kurang bekerjasama, sehingga menimbulkan berkurangnya keharmonisan hubungan antara pegawai. Kurangnya keharmonisan hubungan antara pegawai karena proporsi keterlibatan panitia diklat yang tidak seimbang.

Tahap penentuan peserta diklat dan pemanggilan peserta diklat Balai Diklat Keagamaan Bandung telah sesuai mengikuti SOP yang ada, akan tetapi penemuan masalah pada penyelenggaraan diklat, Balai Diklat Keagamaan Bandung sering terulangnya penemuan masalah mengenai pemanggilan peserta dan keluhan peserta terhadap penyelenggara karena pemanggilan peserta yang sering mendadak. Balai Diklat Keagamaan Bandung menjadi sasaran terkena dampak negatif, sedangkan untuk pemanggilan peserta tersebut berdasarkan kewenangan *stakeholders* dari kanmenag, Balai Diklat Keagamaan Bandung hanya menentukan alokasi calon peserta diklat. Permasalahan dalam pemanggilan peserta yang ditentukan oleh setiap kanmenag sehingga yang mengikuti diklat adalah orangnya yang sama dari tahun ke tahun.

Peneliti menyimpulkan bahwa Balai Diklat tidak memanggil peserta diklat secara langsung, penetapan peserta diklat berdasarkan rekomendasi dari kemenag, penyebaran peserta diklat di kab/kota masih belum seimbang, masih banyak pegawai yang belum terdata oleh kanmenag (terutama Non PNS) sehingga menimbulkan permasalahan yang sering terulang bahwa dari tahun ke tahun peserta mengikuti diklat dengan orang yang sama.

3. Evaluasi Diklat Teknis Substantif

Kesimpulan tahap pelaksanaan evaluasi, Balai Diklat Keagamaan Bandung telah melaksanakan proses evaluasi melalui tahap-tahap pelaksanaan evaluasi diklat dengan awal pelaksanaan pra evaluasi diklat yaitu dalam menggunakan bahan evaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap widyaiswara/narasumber, evaluasi terhadap penyelenggara juga pemantauan panitia kedalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sesuai pembahasan pada tahap evaluasi penyelenggaraan diklat, Balai Diklat Keagamaan Bandung memakai instrumen sejak tahun 2013 dan mengalami kebiasaan jika dilihat dari hasil AKD dan menemukan instrumen tersebut tidak pas atau tidak cocok untuk diuji. Mengenai kesesuaian tahap awal perencanaan dengan pelaksanaan diklat teknis substantif dikatakan tidak sesuai, melihat dari instrumen yang masih bias dan tidak ada

kecocokan dalam mensinkronkan hasil AKD dengan jumlah permintaan pengadaan diklat. Balai Diklat Keagamaan Bandung dalam pembuatan proses AKD menjadi terbalik, dilihat berdasarkan kompetensi yang ada didalam mata diklat kemudian dilihat dari kompetensi yang dimiliki peserta diklat barulah menghasilkan analisis kebutuhan diklat untuk jenis diklat mana saja yang akan terselenggara.

Hasil analisis instrumen, ada rekomendasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen yang telah ada disesuaikan dengan tugas dan fungsi pegawai dalam meningkatkan kompetensinya. Untuk perubahan pembuatan instrumen baru akan terlaksana pada tahun 2016 karena masih dalam perbaikan dan tahap uji coba kepada peserta untuk dilihat sejauh mana kompetensi peserta pada setiap mata diklat kemudian akan menghasilkan jenis diklat yang dibutuhkan.

Rencana kegiatan diklat yang dirancang tidak boleh terlepas dari hasil evaluasi proses yang sudah dianalisis. Rencana kegiatan lebih difokuskan pada rencana proses yang akan dilaksanakan berkaitan dengan rencana proses yang terstandar.

Masih banyak unsur-unsur dan komponen-komponen diklat yang harus tetap diperbaiki. Perbaikan bukan hanya mengacu pada hasil secara kuantitatif, namun harus lebih diarahkan pada evaluasi proses yang sudah terlaksana. Hal ini dilakukan semata-mata untuk peningkatan kualitas mutu penyelenggara diklat sesuai dengan standar akreditasi lembaga penyelenggara diklat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dari hasil perencanaan sampai dengan evaluasi Balai Diklat Keagamaan Bandung bahwa, pengujian instrumen AKD kepada calon peserta diklat masih menggunakan instrumen lama serta belum ada perbaikan dan masih belum valid dan realibel sehingga instrumen AKD mengalami ketidaksesuaian dengan kondisi kompetensi yang dimiliki peserta sesuai dengan kompetensi yang ada pada setiap mata diklat yang ada di lapangan. Dari kelemahan tersebut berdampak

pada peningkatan kompetensi itu sendiri mengingat jumlah guru yang banyak dari berbagai jenis dan garapan yang belum teruji data peningkatan kompetensinya terutama Non PNS dalam pencapaian peningkatan kompetensi.

1. Rekomendasi Bagi Lembaga

- 1)Menyusun perencanaan yang lebih matang dan terpadu dan memilih program dan sasaran yang sangat prioritas yang memiliki kontribusi yang tinggi pada visi dan misi serta mengalokasikan dana merujuk kepada pencapaian hasil yang diharapkan.
- 2)Perlu peningkatan kualitas penyelenggara pada Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berorientasi pada mutu diklat.
- 3)Mengusahakan penambahan anggaran untuk pelaksanaan setiap kegiatan diklat dan mengusahakan alokasi dana untuk mengevaluasi/mencari data kebenaran dari pada realisasi indikator *outcomes* pada sasaran.
- 4)Pembagian tugas panitia lebih jelas dan mekanisme pembagian tugas panitia dalam proses pembelajaran diklat agar bisa lebih bekerjasama antara panitia yang lainnya sehingga dapat menciptakan keharmonisan diantara panitia.
- 5)Penyelenggaraan diklat lebih pada lokasi yang terpencil yang pegawainya belum tersentuh diklat terutama Non PNS dalam pencapaian peningkatan kompetensi.
- 6)Meningkatkan metodologi dan instrumen kediklatan agar penyusunan instrumen dapat valid dan realibel sehingga analisis kebutuhan diklat sesuai dengan kondisi kompetensi yang dimiliki peserta sesuai dengan kompetensi yang ada pada setiap mata diklat yang ada di lapangan.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terutama mengenai Manajemen Diklat dari berbagai unsur dan komponen, masih banyak hal yang masih bisa dikaji lebih dalam lagi. Peneliti menyadari dari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan perlu pengkajian lebih dalam lagi untuk penelitian ini. Yang perlu dikaji mendalam lagi yaitu manajemen diklat yang baik itu seperti apa terutama manajemen diklat peningkatan kompetensi teknis substantif pendidikan, lebih mendalam lagi

mencari permasalahan pendidikan di lapangan salah satunya peningkatan kompetensi guru di Lingkungan Kementerian Keagamaan.

Oleh sebab itu peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan untuk dikaji lebih dalam lagi terutama terkait manajemen diklat teknis substantif pendidikan untuk peningkatan kompetensi di Lingkungan Kementerian Keagamaan.